


EDISI : SENIN, 27 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.614  +0,36%
 (Kurs JISDOR pada 24 Juli 2020)




STOCK MARKET

24 JULI 2020

IHSG : **5.082,99 (-1,21%)**
 Volume Transaksi : 12,859 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,360 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,263 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,003 Triliun

BOND MARKET

24 JULI 2020

Ind Bond Index : 290,9423  +0,02%
 Gov Bond Index : 285,2225  +0,01%
 Corp Bond Index : 318,8241  +0,13%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 24/7/2020 (%)	KAMIS 23/7/2020 (%)
4,90	FR0081	6,0110	5,9122
10,15	FR0082	6,8255	6,7918
14,90	FR0080	7,3018	7,2023
19,74	FR0083	7,3942	7,3470

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 24 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,35% -0,93%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,15% -0,75%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,15% +0,01%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,37% -0,19%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04% -0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,15% +0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04% +0,05%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,04% -0,18%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,04% -0,13%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,15% +0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01% -0,01%

Spotlight News

- Indonesia terancam akan masuk ke jurang resesi jika pertumbuhan ekonomi tahun ini berkontraksi dalam dua triwulan beruntun atau lebih. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III/2020 menjadi penentu
- Awan hitam resesi mulai mengelayuti negara-negara di kawasan Asia setelah Singapura dan Korea Selatan masuk resesi. Dampaknya bisa merambat ke Indonesia, bahkan risiko resesi mengancam Indonesia.
- Dampak pandemi Covid-19 menurunkan aliran investasi asing langsung (FDI) secara global dan negara-negara berkembang diperkirakan paling tajam. Penurunan FDI tersebut diprediksi berlanjut sepanjang tahun ini.
- LPS menilai saat ini kondisi likuiditas perbankan tidak bermasalah, namun pertumbuhan permintaan kredit yang menurun yang diperkirakan sampai akhir tahun ini tumbuh 3% secara tahunan (year on year/yoy).
- Lelang Surat Utang Negara pada Selasa (28/7) pekan ini diprediksi akan diminati oleh investor dan kembali oversubscribed. Bahkan, investor asing disebut-sebut akan mulai masuk kembali untuk berebut kuota.
- Perbankan mulai agresif membeli SBN untuk mendapat imbal hasil dan syarat memperoleh likuiditas dari BI

Economy

1. Triwulan III-2020 Penentu Indonesia

Indonesia terancam akan masuk ke jurang resesi jika pertumbuhan ekonomi tahun ini berkontraksi dalam dua triwulan beruntun atau lebih. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III/2020 menjadi penentu apakah Indonesia bakal terperosok atau terhindar dari jurang resesi. Permintaan dan konsumsi domestik tetap jadi penopang ekonomi domestik pada periode tersebut. (Kompas)

2. Isu Domestik Belum Dilirik

Strategi pemulihan kinerja ekspor yang diusung pemerintah dinilai terlalu fokus pada persoalan di hilir terkait dengan akses pasar, alih-alih menuntaskan inti permasalahan di hulu mengenai efisiensi proses produksi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Jurus Pamungkas Genjot Anggaran

Kementerian Dalam Negeri terus memantau proses pencairan anggaran penyelenggaraan pemilihan kepala daerah serentak 2020. Pemerintah daerah yang masih minim menyalurkan kebutuhan pendanaan Pilkada akan diberi teguran keras. (Bisnis Indonesia)

4. Resesi Menghantui Investasi

Resesi yang dialami oleh sejumlah mitra strategis Indonesia bakal mengganggu prospek investasi langsung atau *foreign direct investment* (FDI) pada 2020. Untuk itu, perbaikan ekosistem investasi mulai dari perizinan, pemberian insentif, hingga aspek ketenagakerjaan mendesak untuk diselesaikan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Mendung Resesi Asia Kian Pekat

Awan hitam resesi mulai menggelayuti negara-negara di kawasan Asia setelah Singapura dan Korea Selatan masuk resesi. Dampaknya bisa merambat ke Indonesia, bahkan risiko resesi mengancam Indonesia. (Kompas)

2. Krisis Diplomatik AS - China Semakin Memburuk

Penutupan konsulat AS di Chengdu memperburuk hubungan AS-China. Selain memiliki nilai ekonomi yang cukup strategis, bagi AS, Chengdu sebelumnya menjadi pintu bagi AS untuk mengawasi kebijakan China atas Tibet. (Kompas)

3. Investasi Asing Mengkeret

Dampak pandemi Covid-19 telah menurunkan aliran investasi asing langsung alias *foreign direct investment* (FDI) secara global. Aliran investasi langsung asing ke negara-negara berkembang diperkirakan menyurut paling tajam akibat pandemi Covid-19. Penurunan FDI tersebut diprediksi berlanjut sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Daftar Hitam AS & Nasib Korporasi China

Hari demi hari jumlah perusahaan China yang masuk daftar hitam Amerikat Serikat (AS) kian banyak saja. Eskalasi konflik yang terus naik antara dua negara tersebut bikin daftar itu sepertinya tak akan memendek dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Efektivitas Penempatan Dana LPS Ditentukan Komitmen Bank

Efektivitas penempatan dana Lembaga Penjamin Simpanan ditentukan komitmen bank yang membutuhkan dana tersebut. Untuk meminimalisasi risiko, penempatan dana LPS dibarengi dengan jaminan aset milik pemegang saham dan bank. (Kompas)

2. Swasta Dominasi Impor APD

Tidak adanya aturan yang melarang impor produk alat pelindung diri (APD) serta kewajiban bagi instansi pemerintah untuk menggunakan produk dalam negeri dinilai menjadi pemicu terus membengkaknya impor produk tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Napas Tambahan Bagi Mobil Solar

Mundurinya jadwal implementasi Standar Euro 4 untuk kendaraan bermesin diesel memaksa kalangan pabrikan untuk mengubah strateginya, termasuk peluncuran model mobil baru kendaraan penenggak solar. Namun, di sisi lain kebijakan tersebut dinilai menjadi napas tambahan bagi industri. (Bisnis Indonesia)

4. Musim Paceklik di Kawasan CBD

Memasuki tahapan pembukaan kembali perekonomian, pasok perkantoran di Central Business District DKI Jakarta tercatat masih berlebih seiring dengan belum pulihnya kinerja bisnis persewaan lahan kerja akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Tetap Kejar Recovery Rate

Industri perbankan tetap mengejar recovery rate dari kredit yang dikenakan hapus buku di tengah pandemi. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatat telah melakukan write off atau hapus buku kredit senilai Rp5 triliun hingga Mei 2020. (Bisnis Indonesia)

6. LPS Prediksi Kredit Perbankan Tumbuh 3%

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menilai saat ini kondisi likuiditas per bank tidak bermasalah, namun pertumbuhan permintaan kredit yang menurun. Berkaitan itu, LPS memperkirakan pertumbuhan penyaluran kredit sampai akhir tahun ini tumbuh 3% secara tahunan (year on year/yoy). (Investor Daily)

Market

1. Perbankan Rajin Beli Surat Berharga Negara

Surat berharga negara yang dimiliki investor asing turun dari 38,6% pada awal 2020 menjadi 29,6% per Juli 2020. Perbankan mulai agresif membeli SBN untuk mendapat imbal hasil dan syarat memperoleh likuiditas dari BI. Pada periode April-Juli 2020 aksi borong SBN oleh perbankan mencapai Rp 248,68 triliun. (Kompas/Investor Daily)

2. Penghuni Baru Gairahkan Bursa

Komposisi penghuni terbaru indeks LQ45 dan IDX30 diyakini dapat meningkatkan transaksi perdagangan bursa dan mengokohkan posisi indeks. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Sektor Konsumsi Jadi Penopang

Absennya saham perbankan jadi salah satu penekan kinerja produk reksa dana syariah di tengah tanda-tanda pemulihan pasar. Sektor konsumsi dan komoditas bakal jadi penopang pertumbuhan ke depan. (Bisnis Indonesia)

4. Asing Mulai Masuk

Lelang Surat Utang Negara pada Selasa (28/7) pekan ini diprediksi akan diminati oleh investor dan kembali oversubscribed. Bahkan, investor asing disebut-sebut akan mulai masuk kembali untuk berebut kuota. (Bisnis Indonesia)

5. Gagal Bayar Pokok, Peringkat KIK EBA Garuda Rp1,4 Triliun Turun

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 Kelas A senilai Rp1,44 triliun milik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dari sebelumnya idA- menjadi idCCC. Hal itu mencerminkan kemungkinan yang tinggi akan terjadinya gagal bayar dalam pembayaran amortisasi pokok pada 27 Juli 2020. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten BUMN Karya Incar Proyek Strategis

Sejumlah emiten BUMN karya siap menangkap peluang dari 89 proyek baru yang ditambahkan pemerintah ke dalam daftar proyek strategis nasional. (Bisnis Indonesia)

2. PGN Jadi Lokomotif Ketahanan Gas Domestik

PT Pertamina akan menjadikan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. sebagai lokomotif memperkuat pasar serta ketahanan gas bumi domestik untuk menopang transformasi holding minyak dan gas ke depan. (Bisnis Indonesia)

3. Bisnis UNVR Masih Terjaga

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengumumkan peningkatan pendapatan sekitar 1,5% menjadi Rp21,77 triliun untuk semester I/2020. UNVR menetapkan total pembagian dividen tahun buku 2019 sebesar Rp 7,4 triliun atau dengan payout ratio hingga 100% dari laba bersih tahun lalu. Pemegang saham juga menyetujui Ignasius Jonan masuk dalam dewan komisaris perseroan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. ITMG Kantongi Kontrak 80%

Emiten pertambangan batu bara, PT Indo Tambangraya Megah Tbk., telah mengantongi kontrak penjualan 80% dari total produksi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Medco Siapkan Rights Issue Bernilai Rp3,5 Triliun

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) kembali mengumumkan rencana penawaran umum terbatas III (PUT III) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue sebanyak 7,5 miliar saham baru senilai Rp3,5 triliun. (Kontan)